



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Peningkatan Keterampilan Literasi Pantun pada Siswa Kelas V SD Negeri Cileguk

Unus Unus¹, Iis Ristiani²

^{1,2} Universitas Suryakencana

Email : unusspd03@gmail.com¹, iisristiani@unsur.ac.id²

Jl. Pasirgede Raya, Bojongherang, Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat

Korespondensi penulis : unusspd03@gmail.com

Abstract. *Qualitative methods used by researchers in research "The Application of the STAD Type Cooperative Learning Model in Improving Poetry Literacy Skills in Grade V Students of SD Negeri Cileguk" pantun is an old Malay poem native to Indonesia consisting of sampiran and a-b-a-b content. The purpose of this research is to improve the literacy skills of poetry. The model used in this study is a STAD-type cooperative model. The data collection technique used is the literature technique, while the data analysis technique uses the content analysis technique. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the types of poems based on their content in the book "Mantra Poetry and Pantun di Tengah Modern World Life by Korrie Layun Rampan in 2014" there are several types of poems, namely young poems, old people's poems, puzzle poems, longing poems, advice poems..*

Keywords: *STAD Cooperative Learning Model; Poetry Literacy Skills, Class V Students*

Abstrak. Metode kualitatif yang digunakan peneliti dalam penelitian "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Peningkatan Keterampilan Literasi Pantun Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cileguk" pantun merupakan puisi Melayu lama asli Indonesia yang terdiri dari sampiran dan isi a-b-a-b. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan tentang keterampilan literasi pantun. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe STAD. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik pustaka, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pantun berdasarkan isinya dalam buku "Mantra Syair dan Pantun di Tengah Kehidupan Dunia Modern Karya Korrie Layun Rampan tahun 2014" terdapat beberapa jenis pantun yaitu pantun muda-mudi, pantun orang tua, pantun teka teki, pantun rindu, pantun nasihat.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif STAD; Keterampilan Literasi Pantun, Siswa Kelas V

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa di dunia tidak mungkin mempertahankan kemurnian dan kemandiriannya. Bahkan, bahasa Indonesia tergolong bahasa yang tidak murni karena dari awal ke-lahirannya tidak ada bahasa Indonesia. Istilah Indonesia baru muncul belakangan. Tilikan terhadap dinamika pembentukan kata bahasa Indonesia bertolak dari dua sudut pandang. Pertama, sudut pan-dang internal, yaitu sudut pandang yang terfokus pada kaidah pembentukan kata yang ada dalam sis-tem bahasa Indonesia. Kedua, sudut pandang eksternal, yaitu sudut pandang yang menekankan pem-bentukan kata dari pengaruh bahasa lain, baik asing maupun lokal. Pendidikan sebuah program untuk mendukung terwujudnya pendidikan cerdas melalui peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses, dan relevansi memanfaatkan teknologi dalam mewujudkan pendidikan kelas dunia. Tujuannya

untuk menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif. Di era ini diperlukan kemampuan literasi, baik literasi lama maupun literasi baru. Tujuan utama pembelajaran literasi mengembangkan kompetensi siswa sebagai komunikator yang kompeten dalam konteks multiliterasi, multikultural, dan multimedia melalui pemberdayaan multiintelegensi. Guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus mampu mendesain proses pembelajaran menjadi kekinian, kontekstual, dengan menekankan pada penguatan kompetensi literasi lama, namun harus berwawasan pada penguatan literasi baru yang menyatu dalam penguatan empat keterampilan berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia yang berwawasan literasi baru dengan penguatan literasi lama akan berhasil dengan baik bila guru dan dosen bahasa Indonesia berwawasan literasi baru. Ada lima kualifikasi dan kompetensi guru yang dibutuhkan di era yaitu *educational competence*, kompetensi mendidik/pembelajaran berbasis *internet of thing* sebagai *basic skill*, *competence for technological commercialization*, *competence in globalization*, *competence in future strategies*, and *conselor competence*.

Landasan hukum tentang penyelenggaraan pendidikan menurut Undang-Undang Dasar yang dikutip langsung dari Pasal 31 UUD 1945:

- (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.
- (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
- (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Landasan hukum pendidikan adalah seperangkat konsep peraturan perundang-undangan yang menjadi titik tolak sistem pendidikan Indonesia.

UU No. 20 Tahun 2003 mengatur tentang sistem pendidikan nasional, tentang tujuan pendidikan, struktur pendidikan, kurikulum, pendanaan, mekanisme sertifikasi guru, dan sebagainya. Benar, Undang-Undang ini Tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan landasan hukum untuk pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. UU ini mengatur tentang sistem pendidikan yang berorientasi pada peningkatan keimanan, takwa, dan akhlak mulia serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 adalah perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Perubahan ini

disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pendidikan tinggi dan mekanisme akreditasi yang sesuai.

Secara fakta teoritis, bawa sastra lama jenis pantun tidak perlu dipelajari di Tingkat sekolah dasar terbukti dengan tidak adanya pada Kurikulum Nasional ataupun kurikulum Tingkat satuan Pendidikan baik di kurikulum KTSP, Kurikulum 13 (kurtilas), kurikulum Merdeka (kumer) atau pun kurikulum Nasional (perubahan dari kurikulum Merdeka menjadi kurikulum Nasional. Karya sastra adalah gambaran dari kehidupan yang diciptakan sepanjang sejarah kehidupan manusia. Suatu karya sastra merupakan sebuah karya yang pada hakikatnya dibuat dengan mengedepankan aspek kehidupan di samping keefektifan penyimpanan pesan. Keindahan dalam karya sastra dapat diwujudkan melalui media bahasa. Media bahasa merupakan sarana yang digunakan pengarang untuk menyampaikan buah pikiran dan imajinasinya dalam proses penciptaan karya sastra.

Sastra dapat berhubungan dengan masalah-masalah sosial. Karya sastra terlahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang memiliki ide, gagasan, dan kreativitas yang dimiliki, Sukirno (2013) menjelaskan kreativitas berarti kemampuan untuk menciptakan. Pengarang dapat menuangkan daya ciptanya ke bentuk tulisan maupun karangan tekskarya sastra. Karya sastra dibedakan menjadi dua yaitu karya sastra fiksi dan nonfiksi. Ginanjar (2012) mengatakan genre suatu karya sastra dapat dibedakan menjadi dua, yaitu genre sastra fiksi dan nonfiksi. Genre sastra fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyarankan pada kebenaran yang benar-benar terjadi. Genre karya sastra fiksi adalah karya naratif yang isinya sesuatu yang benar-benar terjadi. Sementara itu, genre karya nonfiksi adalah karya naratif yang isinya sesuatu yang benar-benar terjadi. Salah satu contoh dari prosa fiksi adalah novel. (Novel et al., 2023)

Penelitian sastra lama tentang pantun melatarbelakangi pada sekolah dasar khususnya Cileguk diperlukan agar di pelajari lebih mendalam lagi. Dan bila diperrhatikan di masa sekarang ini pantun sering digunakan oleh setiap kalangan sebagai bahasa atau diistilahkan peneliti sebagai ucapan kalimat pengantar pembicara, bahkan pantun sekarang ini sering digunakan sebagai kalimat pembukaan atau penutupan dalam pidato acara resmi. Dengan demikian sangatlah dipandang perlu kesusastraan jenis pantun untuk dipelajari secara mendalam.

Pentingnya atau urgensi penelitian dilakukan karena pengembangan sastra lama jenis pantu di Sekolah Dasar Negeri Cileguk sangat bermanfaat dan membantu khususnya membentuk siswa yang berkarakter mandiri, berani, percaya diri dan berakhlak mulia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengapa sastra lama jenis pantun perlu dipelajari lebih mendalam di Sekolah Dasar Negeri Cileguk.
2. Bagaimana cara mengembangkannya agar bermanfaat bagi siswa, sekolah dan bagi dinas Pendidikan.
3. Apa saja macam-macam pantun yang perlu dikembangkan dan dipelajari itu.
4. Siapa yang menjadi Objek atau focus dalam pengembangan pembelajaran kesusastraan jenis pantun ini.

Tujuan penelitian sesuai dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Peningkatan Keterampilan Literasi Pantun Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cileguk".

Manfaat Penelitian., Ada tiga manfaat penelitian pengembang sastra lama jenis pantun di SDN Cileguk yaitu:

1. Manfaat penelitian secara teoritis untuk meningkatkan keterampilan literasi pantun pada siswa kelas V SD Negeri Cileguk, memberikan dampak yang positif dan terjadi perbaikan – perbaikan dalam proses pembelajaran.
2. Manfaat praktis penelitian tentang "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Peningkatan Keterampilan Literasi Pantun Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cileguk" memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Manfaat praktis penelitian tentang "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Peningkatan Keterampilan Literasi Pantun Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cileguk" meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani atau memecahkan masalah pada proses pembelajaran, meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran di sekolah melalui perbaikan praktik mengajar di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan, melatih dan mengembangkan skill guru agar pembelajaran lebih inovatif.

2. KAJIAN TEORITIS

Muatan pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi yang wajib dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar. Tujuan mempelajari muatan bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulis dengan baik dan benar, serta dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (BSNP 2006). Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam mempelajari materi Bahasa Indonesia dapat ditunjukkan dari keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Mulyasa 2009; Taufiq, 2014:).

Kemampuan menulis pantun merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik di Kelas V Sekolah Dasar. Menulis pantun termasuk salah satu kemampuan untuk mengapresiasi karya sastra yang tujuannya dapat menghibur pendengar atau pembacanya dengan memanfaatkan pemilihan dan permainan kata. Menurut Hajar (2011) menulis pantun dapat dijadikan sebagai media untuk mengembangkan kepribadian siswa agar menjadi pribadi yang berkarakter karena pantun dapat dijadikan sebagai media penghibur dan pembelajaran. Pantun adalah karangan yang terikat berarti pantun terikat oleh aturan - aturan ketat. Akan tetapi, pada waktu sekarang, para penyair berusaha melepaskan diri dari aturan yang ketat itu. Aturan di luar diri puisi itu ditentukan oleh penyair yang membuat dahulu ataupun masyarakat Pradopo, (2008).

Menulis pantun di sekolah sebenarnya pembelajaran yang menyenangkan, karena melalui pantun seseorang akan merasa terhibur. Bahkan melalui pantun seseorang dapat menasehati orang lain melalui kata-kata yang indah tanpa harus menyinggung perasaannya. Hadi (2008) menyatakan bahwa pantun merupakan salah satu genre sastra merupakan wadah yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan rasa hatinya tentang makna kehidupan, tentang kelakuan manusia dan hubungannya (Resnani, 2021).

Kosasih (2013), mengemukakan ciri-ciri pantun, yaitu tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata, dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris berikutnya disebut isi pantun, mementingkan rima akhir dengan pola a-b-a-b-b. Menurut Waridah (2014), pantun memiliki ciri-ciri, yaitu: rima akhir setiap baris adalah a-b-a-b, baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi. Menurut isinya, pantun dapat dibedakan atas beberapa pantun. Kosasih (2013) menyatakan jenis pantun berdasarkan isinya pantun remaja atau dewasa, pantun orang tua. Menurut Gani (2007) jenis pantun berdasarkan isinya, pantun jenaka, pantun perkenalan, pantun berkasih-kasih, pantun nasihat, pantun agama, pantun bersuka cita. Menurut Rampan (2014), mantra adalah puisi tertua dalam sastra Indonesia lama. Pada awalnya, mantra bukanlah karya sastra. (Trisnawati).

Pembelajaran literasi pantun diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa panntun tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis, imajinatif dan rasa bahagia yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia dan pantun diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dalam menjalani kegiatan dan hidup selalu bahagia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi mata

pelajaran wajib di jenjang SD, SMP, maupun SMA. Mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya sudah mulai dikenalkan di sekolah dasar (SD) mulai dari keterampilan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran sastra lama khususnya pantun di jenjang SMP dan SMA dalam kurikulumnya sudah dipelajari dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetap di jenjang Sekolah Dasar (SD) literasi pantun belum terintegrasi dalam pembelajaran wajib Bahasa Indonesia. Salah satu yang dipelajari dalam sastra lama literasi pantun yang belum dipelajari secara mendalam di jenjang sekolah dasar. Pantun di abad modern sekarang ini sering sekali dipergunakan oleh setiap kalangan baik dalam acara pormal maupun non pormal. Bahkan pantun kerap kali dipergunakan dalam acara pidato resmi dipembukaan atau dipenutupan. Pantun bagi pembicara atau orang berpidato adalah keterampilan dalam rangka menarik simpatik audiens agar merespon terhadap sesuatu yang disampaikan dengan pembicaraan sehingga menumbuhkan rasa bahagia. Sastra atau kesusastraan merupakan jenis tulisan yang memiliki arti dan keindahan tertentu bagi orang yang membaca atau mendengarkannya. Karya sastra lama seperti puisi terikat, pantun, syair, hikayat, legenda, mite dan dongeng sedangkan kalau sastra modern puisi bebas, cerpen, novel, drama dan esai. Sugiarto (2015) mengatakan bahwa, "Pantun berasal dari bahasa Jawa, yaitu pantun atau pari. Baik pantun maupun pari sama-sama berarti dalam bahasa Indonesia (Melayu). Menurut Sugiarto (2015) menyatakan, "Pantun merupakan puisi Indonesia klasik yang paling banyak diteliti oleh pakar sastra, baik dari Indonesia maupun luar negeri.

3. METODE PENELITIAN

Komponen dalam metode penelitian kualitatif adalah alasan menggunakan metode kualitatif, tempat penelitian, instrumen penelitian, sampel sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan rencana pengujian keabsahan data.(Moleong, 2007), model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD). Model Pembelajaran STAD adalah pendekatan kolaboratif di mana para siswa bekerja dalam tim kecil untuk mencapai kesuksesan bersama. Konsep ini dikembangkan oleh Dr. Robert Slavin di Johns Hopkins University pada tahun 1980-an dan sejak itu menjadi sangat populer di banyak Sekolah Dasar di Indonesia. Menurut Slavin (2015) yang merupakan pencipta model STAD, pembelajaran ini terdiri atas lima komponen utama, yakni: presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim yang akan dijelaskan pada pemaparan di bawah ini. Langkah - Langkah (SYNTAX). Sebagai berikut: 1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dll), 2. Guru menyajikan Pelajaran,

3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti, 4. Guru memberi kuis / pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, 5. Memberi evaluasi, 6. Kesimpulan.

Presentasi kelas (*Class presentation*). Kegiatan ekstrakurikuler literasi pantun melalui Model student teams achievement divisions (STAD) salah satu model pembelajaran yang dapat memecahkan masalah dalam literasi pantun pada siswa Sekolah Dasar Negeri Cileguk Kecamatan Gegerbitung Kabupaten Sukabumi. Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian yaitu "Analisis Jenis-Jenis dan Fungsi Pantun dalam Buku Mantra Syair dan Pantun di Tengah Kehidupan Dunia Modern Karya Korrie Layun Rampan" pantun merupakan puisi Melayu lama asli Indonesia yang terdiri dari sampiran dan isi a-b-a-b. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang isi pantun dan mendeskripsikan, jenis-jenis dan fungsi pantun yang terdapat dalam buku Mantra Syair dan Pantun di Tengah Kehidupan Dunia Modern Karya Korrie Layun Rampan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik pustaka, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pantun berdasarkan isinya dalam buku "Mantra Syair dan Pantun di Tengah Kehidupan Dunia Modern Karya Korrie Layun Rampan tahun 2014" terdapat beberapa jenis pantun yaitu pantun muda-mudi, pantun orang tua, pantun teka teki, pantun rindu. (Trisnawati, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan membahas bagaimana "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Peningkatan Keterampilan Literasi Pantun Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cileguk". Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti terhadap siswa kelas V SDN Cileguk yang beralamatkan di Desa Ciengang Kecamatan Gegerbitung Kabupaten Sukabumi dengan siswa yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan literasi keterampilan pembelajaran sastra lama jenis pantun.

Tahapan penelitian dilaksanakan dengan level atau tingkatan dalam sebuah aktivitas penelitian yang dilakukan secara terstruktur, runtut, baku, logis dan sistematis, secara garis besar, tahapan penelitian terdiri dari: Observasi, pengambilan dan pengumpulan data, menentukan tujuan, pelaksanaan tindakan dan Evaluasi. Agar siswa/i tidak jenuh dan ceria

maka pembelajaran pantun dilaksanakan sambil berdiri dan bernyanyi dengan lagu-lagu bernada populer, misalkan seperti lagu nada “indung-Indung”.

Secara fakta empiris penelitian ini berdasarkan pengalaman, observasi dan percobaan yang sebenarnya bahwa literasi keterampilan sastra lama jenis pantun sangatlah perlu dipelajari secara mendalam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cileguk, yang pengembangannya peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD adalah pendekatan kolaboratif di mana para siswa bekerja dalam tim kecil untuk mencapai kesuksesan bersama.

Setelah melakukan pembelajaran pantun maka dapat dideskripsikan hasil kegiatan sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi literasi sastra lama jenis pantun terhadap prestasi belajar siswa SDN Cileguk kelas V, (2) terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan berbalas pantun siswa SDN Cileguk kelas V, (3) terdapat pengaruh yang signifikan menambah kepercayaan diri dalam berbahasa siswa SDN Cileguk kelas V dan (4) secara bersama-sama, terdapat pengaruh yang signifikan motivasi literasi pantun, keterampilan berbalas pantun, dan menambah kepercayaan diri dalam berbahasa siswa SDN Cileguk.

Pentingnya atau urgensi penelitian dilakukan karena pengembangan sastra lama jenis pantu di Sekolah Dasar Negeri Cileguk sangat bermanfaat dan membantu khususnya membentuk siswa yang berkarakter mandiri, berani, percaya diri dan berakhlak mulia. Tujuan penelitian sesuai dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Peningkatan Keterampilan Literasi Pantun Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cileguk”.

1. Manfaat penelitian secara teoritis untuk meningkatkan keterampilan literasi pantun pada siswa kelas V SD Negeri Cileguk, memberikan dampak yang positif dan terjadi perbaikan – perbaikan dalam proses pembelajaran.
2. Manfaat praktis penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Peningkatan Keterampilan Literasi Pantun Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cileguk” memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Manfaat praktis penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Peningkatan Keterampilan Literasi Pantun Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cileguk” meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani atau memecahkan masalah pada proses pembelajaran, meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran di sekolah melalui perbaikan praktik mengajar di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan, melatih dan mengembangkan skill guru agar pembelajaran lebih inovatif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Metode Kualitatif dengan “:Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Peningkatan Keterampilan Literasi Pantun Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cileguk” memberikan dampak yang positif bagi perbaikan-perbaikan pembelajaran dan peningkatan prestasi pada siswa. Meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani atau memecahkan masalah pada proses pembelajaran, meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran di sekolah melalui perbaikan praktik mengajar di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan, melatih dan mengembangkan skill guru agar pembelajaran lebih inovatif.

Karya sastra merupakan suatu hasil cipta rasa yang dituliskan maupun dilukiskan dengan rasa dan karsa dan berkenaan dengan suatu lambang yang mempunyai makna yang sesuai dengan petandanya sehingga dapat menjadikan suatu alat yang dapat memiliki makna dan menyatakan tentang sesuatu. Pengembangan sastra lama jenis pantun di Sekolah Dasar Negeri Cileguk sangatlah perlu untuk dikembangkan karena selama ini ditingkat sekolah dasar sangatlah kurang dipelajari dan terbatas pada kurikulumnya. Oleh karena itu, guru harus membiasakan siswa untuk membaca buku-buku kesusastraan, salah satunya buku sastra lama jenis pantun 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Guru juga harus menyiapkan bahan bacaan yang berkaitan dengan pelajaran, dan peneliti lain hendaknya dapat mengembangkan penelitian yang sejenis karena dalam penelitian ini hanya diteliti variabel motivasi belajar, sikap bahasa, kebiasaan membaca, dan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Dewi, N. P. Y., Suandi, I. N., & Sudiana, I. N. (2020). Pengaruh motivasi belajar, sikap bahasa, dan kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.23887/jppbi.v9i1.3204>
- Humaira, H. W., Syihabuddin, S., Damaianti, V. S., & Sumiyadi, S. (2022). Peran pengajaran bahasa berbasis drama dalam meningkatkan kemampuan presentasi peserta didik. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(4), 873–882. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.537>
- Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Novel, A., Karya, S., Djoko, S., Dari, D., & Sosiologi, A. (2023). Analisis novel Suti karya Sapardi Djoko Damono ditinjau dari aspek sosiologi sastra. *Jurnal Kajian Sosiologi Sastra*, 2, 11–24.
- Resnani, R. (2021). Meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa melalui model multiliterasi. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 62–69. <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.1.62-69>

- Trisnawati, T. (2019). Analisis jenis-jenis dan fungsi pantun dalam buku mantra syair dan pantun di tengah kehidupan dunia modern karya Korrie Layun Rampan. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.31851/parataksis.v2i2.4000>
- Viridi, S. (2014). *Cahaya dan optik: Pemantulan-cermin dan pembiasan-lensa*. <https://doi.org/10.13140/2.1.1383.1047>
- Wulandari, I. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>